

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Masyarakat cenderung berusaha mencari hiburan atau solusi dari permasalahan mereka. Salah satunya dengan mendengarkan radio, karena radio mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Dengan harganya yang terjangkau, banyak masyarakat yang memiliki radio. Didukung oleh kemajuan teknologi yang memasukkan fitur radio dalam telepon genggam, yang memudahkan orang untuk mendengarkan radio di manapun dan kapanpun. Selain itu, hal tersebut memungkinkan untuk komunikasi dua arah antara pengisi acara dengan *audiensnya*.

Salah satu faktor cepat populernya media massa radio ini, karena radio mempunyai karakteristik dan memiliki kemampuan menyampaikan informasi sedini mungkin kepada khalayak.¹ Selain itu fungsi radio saat ini tidak hanya sebagai media hiburan saja, tetapi juga bisa dijadikan untuk media dakwah. Radio juga tidak mengenal batas waktu dan usia, karena pendengarnya dari berbagai kalangan dan umur serta dapat mendengarkan radio diberbagai tempat selagi masih terdapat sinyal. Untuk itulah radio sebagai media alternatif media massa patut menjadi pilihan bagi penyebarluasan informasi agama.²

¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 11.

² Hidajanto Djami I, Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 53.

Radio di Tulungagung ini sudah semakin menjamur, salah satunya adalah radio Madu FM yang berada di Campurdarat Tulungagung. Radio Madu FM adalah salah satu radio yang banyak digemari oleh masyarakat Tulungagung. Radio yang beralamat di Jalan Suko Makmur 73 Kecamatan Campurdarat Tulungagung ini didirikan oleh Ali Masjkur, S.T. Dengan menonjolkan identitasnya sebagai satu-satunya radio dakwah di Kabupaten Tulungagung. Radio Madu FM menyuguhkan berbagai programnya yang kebanyakan bernuansa Islami, sehingga menumbuhkan tingkat keimanan bagi pendengarnya. Salah satunya dengan program acara unggulannya yakni Program kajian Islam ahlussunnah wal jamaah (Kiswah). Kajian ahlussunnah waljama'ah (Kiswah) ini diprakarsai oleh penggede NU di PWNNU Jatim, merupakan program dakwah Islam melalui radio yang mengkaji persoalan agama Islam yang disampaikan oleh ustadz Khoirul Rohim setiap hari senin dan selasa pukul 19.00 sampai 21.00 WIB.

Ketua PCNU Tulungagung KH. Abdul Hakim Mushtofa merasa khawatir karena munculnya kelompok Islam radikal bercorak kaku dan ekstrim belakangan ini akan mengikis keberadaan Islam faham Aswaja di Indonesia, karena faham aswaja sangat mengajarkan toleransi, tidak radikal dan tidak ekstrim. Menanggapi isu kelompok gerakan Islam radikal tersebut, pengurus cabang Nahdlatul Ulama PCNU Tulungagung mengagendakan penyegaran rutin tentang paham Aswaja setiap sabtu pagi di masjid pondok pesantren An-Nahdliyyah kompleks kantor PCNU Tulungagung. Penyegaran tersebut bentuknya ngaji *Bandongan* seperti di pesantren, diasuh oleh kyai Mahrus Maryani pondok Ngunut yang sekaligus

sebagai Rois Syuriah PCNU Tulungagung, pengajian tersebut mirip seperti kuliah shubuh mulai jam 05.30 sampai 07.30 WIB.

Aswaja NU Center Jawa Timur mempunyai lima divisi, yakni divisi Kiswah (Kajian Islam ala Ahlu as-sunnah wal jama'ah), Dakwah (Dauroh Ahlu as-sunnah wal jama'ah), Makwah (maktabah Ahlu as-sunnah wal jama'ah), Uswah (usaha sosialisasi Ahlu as-sunnah wal jama'ah), dan Biswah (Bimbingan Ahlu as-sunnah wal jama'ah). Aswaja NU Center dipimpin oleh seorang direktur, untuk wilayah Jawa Timur direkturnya adalah KH. Abdurrahman Nafis, Lc MHI saat ini menjabat sebagai wakil katib suriyah PWNu Jawa Timur.³

Keberadaan radio sebagai media hiburan dan informasi sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena perannya sebagai media publik mampu mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan *audiensnya*, seperti program acara Kiswah di Madu FM yang memberikan kajian-kajian dakwah untuk masyarakat. Kajian dakwah di radio Madu FM dipandang sebagai program acara yang mampu mengubah perilaku pendengarnya, selain itu kajian dakwah juga mampu membuat rasa tenang dan dapat memecahkan permasalahan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Radio Madu FM termasuk salah satu radio yang banyak digemari oleh masyarakat Tulungagung, bisa dilihat dari banyaknya pendengar yang berinteraksi lewat telepon maupun mengirim pesan singkat. Dengan dibawakan sendiri oleh ustadz Khoirul Rohim dengan gaya tausiyahnya yang menggunakan bahasa

³ <http://aswajanucenterjatim.com/sejarah/> diakses Selasa 30 Juni 2015.

sehari-hari sehingga mampu memikat hati pendengarnya. Karena tausiyahnya yang luar biasa mampu merubah perilaku pendengar yang semula tidak baik akan berubah menjadi baik.

Kiswah Kajian Aswaja di sini membahas persoalan agama, dan dijelaskan menggunakan kajian kitab kuning merujuk pada kitab *Riyadhus Shalihin* dan kitab *Mauidhotul Mukminin* serta beberapa kitab lainnya yang menjadi rujukan dari ustadz Khoirul Rohim. *Riyadhus Sholihin* diartikan sebagai pelatihan orang-orang shalih, dibahas menjadi 19 kitab yang terbagi atas 372 bab dan menyertakan sebanyak 1900 hadis. Dalam metode penulisannya, Imam Nawawi mengemukakan ayat-ayat Qur'an sebagai dalil utama untuk menguatkan dalil penyokong atas kitab yang akan dibahas, kemudian baru menyertakan dalil-dalil hadis sebagai penjabaran atas bab-bab yang dibahas tersebut.⁴ *Mauidhatul Mukminin* kitab yang membahas mengenai bimbingan orang-orang mukmin, berisi tentang hadis-hadis Rasulullah yang ditulis menggunakan format *Arab Pegon*.⁵

Ustadz Khoirul Rohim ialah salah seorang pengasuh pondok pesantren salafiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Dari kajian-kajiannya banyak *audiens* yang merespon positif, ini terlihat dari interaktifnya *audiens*, *audiens* merespon dengan cara bertanya langsung menggunakan telepon interaktif dan juga melalui pesan singkat yang langsung ke nomor pribadi dari ustadz

⁴<http://virouz007.wordpress.com/2010/05/15/bedah-kitab-riyadhus-shalihin/> diakses sabtu 24 Mei 2014.

⁵<http://pondokhabib.wordpress.com/2009/02/26/kitab-bimbingan-mukmin-hujjatul-islam-al-imam-al-ghazali/> diakses sabtu 24 Mei 2014.

Khoirul Rohim. Bahkan ada dari pendengarnya yang menghubungi di luar jam siaran, ada yang sekedar ingin lebih akrab dengan Ustadz dan ada pula yang membicarakan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan di radio. Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaannya dari *audiens*:

1. Halalkah uang yang didapat dari bermain musik seperti piano?
2. Penjelasan waktu shalat Isya'?
3. Bagaimana hukumnya apabila kita bekerja kepada seseorang dan kita meminta gaji dahulu, istilahnya *ngebon*. Itu hukumnya bagaimana?

Dari pertanyaan yang disampaikan pendengar, mereka mempunyai permasalahan dan mencoba mencari solusi atau kepuasan dengan bertanya kepada Ustadz Khoirul. Mereka menganggap bahwa kajian dari Ustadz Khoirul ini sangat efektif menyelesaikan permasalahan mereka. Hal ini diketahui bahwa pendengar sangat merespon baik penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Khoirul Rohim, maka dari itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada *audiens*. *Audiens* memiliki berbagai macam karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dari bermacam karakteristik tersebut pasti mempunyai pendapat yang berbeda-beda dari setiap individu. Peneliti ingin mengetahui respon mereka terhadap program Kiswah yang ada di Madu FM soal tausiyah yang disampaikan Ustadz tersebut.

Para penelepon setiap kali program acara ini berlangsung sangat banyak. Ada penelepon dari Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, namun

yang paling banyak adalah pendengar dari Tulungagung. Sehingga peneliti ingin meneliti dari pendengar yang hanya berasal dari Tulungagung.

Berkaitan dengan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang respon *audiens* terhadap tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Khorul Rohim tersebut. Maka dari itu peneliti memilih judul “Respon *Audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja yang disampaikan oleh Ustadz Khoirul Rohim.”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana respon *audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja oleh Ustadz Khoirul Rohim”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui respon *audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja oleh Ustadz Khoirul Rohim.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya STAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka

Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, khususnya Program Studi Komunikasi Islam dalam bidang pengkajian radio.

2. Bagi Radio Madu FM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Radio Madu FM, terutama terkait respon *audiens* dari program acara Kiswah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, khususnya pada Ilmu Komunikasi.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, untuk mengetahui lebih dalam tentang program acara kiswah di radio Madu FM.